

# ANALISIS AGRESIVITAS SISWA KELAS V SDN SE-GUGUS BUKIT TOBEK GEMA KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Zaidul Akbar<sup>1)</sup>Tri Umari<sup>2)</sup>Zulfan Saam<sup>3)</sup>

## *abstract*

The purpose of this study is: 1) find a picture aggressiveness students on parental occupation (father) and (mother) 2) reveal the aggressiveness of male and female students 3) determine the aggressiveness overview. The study population is 139 students. Results of this study were students in the category of less aggressiveness with frequency counts 131 students (94.24%) aggressiveness students based on parental occupation was the most dominant of the students that their parents work as a driver in the amount of 34.94% aggressiveness students based on parent education is the most dominant of the education of students who do not complete primary school parents in the amount of 32.07% emotional verbal aggressiveness of male students in primary school as Tobek Hill Cluster Reverberation Kampar Kiri Hulu subdistrict is the highest in the answer is never, amounting to 47.43 % social physical aggressiveness of male students is the highest in the answer is never, amounting to 71.88% verbal aggressiveness of male students in primary school is highest in the answer is never, amounting to 75.74% aggressiveness deskruktif male students at SDN is the highest in the answer is never, amounting to 62.01% emotional verbal aggressiveness of female students is the highest in the answer is never, amounting to 49.14% social physical aggressiveness is the highest in the answer is never, amounting to 79.04% verbal aggressiveness in elementary school is the highest in the answer is never, amounting to 77.73% aggressiveness deskruktif female students is the highest in the answer that never amounted to 64.95%.

**Keywords:** *Aggressiveness Students*

## PENDAHULUAN

Pola asuh yang tepat akhirnya menjadi faktor yang penting dalam pendidikan anak. Menurut Baumrind (1971: 178), pola asuh pada prinsipnya merupakan *pparental control* (kontrol orang tua). Kohn (1971: 124) juga menyatakan bahwa pola asuh merupakan cara berinteraksi antara orang tua dengan anaknya, yang meliputi pemberian hukuman, hadiah, pemberian perhatian, serta tanggapan perilaku anak. Demikian pula diungkapkan Hadinoto (1979: 78) bahwa peranan dan bantuan orang tua kepada anak akan dapat tercermin dalam pola asuh yang diberikan kepada anak. Tujuan pola asuh menurut Hurlock (1973: 134) adalah untuk mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dan diterima oleh lingkungan masyarakatnya (sosial). Bila anak menunjukkan perilaku agresif, yang tentunya mengganggu lingkungan sekitarnya sehingga menyebabkan anak merasa terisolasi oleh lingkungannya, maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut tidak dapat menyesuaikan diri dan tidak diterima oleh lingkungannya. Dalam pola, untuk mendidik dan memelihara anak, kebutuhan materi dan moral

---

<sup>1</sup>Zaidul Akbar adalah Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

<sup>2</sup>Dra. Hj, Tri Umari, M.Si adalah Dosen Pembimbing Bimbingan konseling FKIP Universitas Riau

<sup>3</sup>Prof.DR. Zulfan Saam.,M.Pd adalah Dosen Pembimbing Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

merupakan hal yang penting. Kebutuhan materi berhubungan dengan jenis pekerjaan orang tua, sedangkan kebutuhan moral berhubungan dengan pola asuh atau pendidikan yang diterapkan orang tua. Dengan demikian, pola asuh dan jenis pekerjaan orang tua saling dapat mempengaruhi dalam peningkatan atau penurunan agresivitas anak.

Fenomena yang di jumpai di SD Negeri Se-Gugus Bukit Tobek antara lain, 1) adanya siswa yang tidak bisa diatur gurunya sekolah, 2) Adanya siswa yang selalu membuat keributan di dalam kelas, 3) beberapa siswa sering berkelahi pada jam istirahat. Agresivitas dapat didefinisikan sebagai tindakan yang kuat atau memancing-mancing kemarahan dimaksudkan untuk mendominasi atau menguasai. Agresivitas lebih lanjut dapat didefinisikan sebagai merusak, merugikan, bermusuhan yang sering disebabkan oleh frustrasi. ( Akharis Yuli, 2011: 34). Begitu juga menurut Singgih Syaputra (2008: 12) menyatakan bahwa agresif yaitu kecenderungan menyerang atau melawan.

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran agresivitas berdasarkan pekerjaan orang tua (Ayah).
- 2) Untuk mengetahui gambaran agresivitas siswa berdasarkan pendidikan orang tua (Ibu).
- 3) Untuk mengetahui gambaran agresivitas siswa laki-laki
- 4) Untuk mengetahui gambaran agresivitas siswa perempuan.
- 5) Untuk mengetahui gambaran umum agresivitas siswa

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini digunakan deskriptif dan analisis. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 139 orang siswa. Untuk menjangkau data agresivitas siswa digunakan angket. Dengan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel. 1**  
**Kisi-kisi angket agresivitas siswa**

No	Aspek	Indikator	No.Item	Jlh
1	Agresivitas Emosional Verbal	1) Marah	1,2	2
		2) Memaki	3,4	2
		3) Membenci	5,6	2
		4) Menghina	7,8	2
		5) Bertengkar	9,10	2
		6) Mentertawakan	11,12	2
2	Agresivitas Fisik Asosial	1) Berkelahi	13,14	2
		2) Menyerang/memukul tanpa alasan	15,16	2
		3) Berlaku kasar kepada orang lain	17,18	2
		4) Membalas sakit hati	19,20	2
3	Agresivitas Verbal	1) Meminta dengan paksa	21,22	2
		2) Berbohong	23,24	2
		3) Mencuri	25,26	2
		4) Menyontek	27,28	2
		5) Merusak	29,30	2
		6) Melanggar disiplin	31,32	2
		7) Melawan guru/orang tua	33,34	2
4	Agresivitas Diskruktif	1) Membunuh binatang	35,36	2
		2) Menyiksa	37,38	2
		3) Menghancurkan / merusak diri sendiri	39,40	2

Sumber: Murray dan Ballak dalam M. As'ad Djalali (1988: 43)

Alternatif jawaban yang tersedia ada tiga alternatif yaitu “Sering”, “Kadang-Kadang” dan “Tidak Pernah”. Untuk jawaban “Sering” maka diberi skor 3 dan untuk jawaban “Kadang-Kadang” diberi skor 2 dan “tidak pernah” diberi skor 1. Jumlah item pertanyaan/pernyataan dalam angket tersebut terdapat 40 item. Sehingga skor maksimal yang didapat adalah 120 dan skor minimal nya adalah 40.

Teknik persentase menurut Anas Sudijono (2001: 40) yaitu dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = persentase (%)  
 F = Frekuensi (orang)  
 N = Jumlah sampel

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Agresivitas Siswa

Berdasarkan tolok ukur Suharsimi Arikunto tingkat agresivitas siswa, dan dengan berkonsultasi pada tabel distribusi frekuensi siswa pada setiap skor agresivitas siswa, maka selanjutnya dapat dikonversi tolok ukur tersebut seperti tabel berikut.

**Tabel 2**

**Konversi Tolok Ukur Persentase Menjadi Skor Tentang Tingkat Agresivitas Siswa**

No	Kategori	Persentase	Rentang Skor
1	Tinggi	76% - 100%	91 – 120
2	Sedang	56% - 75%	67 – 90
3	Kurang	40% - 55%	48 – 66
4	Rendah	1% - 39%	1 – 47

Sumber : Data Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel konversi tolok ukur tersebut, maka dapat diketahui distribusi tingkat agresivitas siswa, seperti yang terlihat pada tabel berikut.

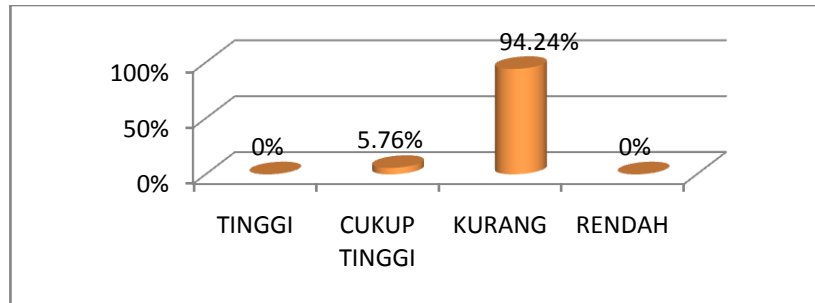
**Tabel 3**

**Tingkat Agresivitas Siswa**

No	Kategori	Rentangan Skor	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1.	Tinggi	91 – 120	0	0.00
2.	Sedang	67 – 90	8	5.76
3.	Kurang	48 – 66	131	94.24
4.	Rendah	1 – 47	0	0.00
	<b>Jumlah</b>	-	<b>139</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat agresivitas siswa pada kategori kurang dengan jumlah frekuensi 131 orang siswa (94.24%), kemudian disusul dengan kategori cukup tinggi yaitu dengan frekuensi 8 orang siswa (5.76%) dan tidak terdapat siswa yang agresivitasnya berada pada kategori tinggi dan rendah (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa tersebut memiliki tingkat agresivitas yang berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 131 orang siswa (94.24 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.



**Gambar 1. Grafik Gambaran Umum Skor Agresivitas Siswa**

Berdasarkan Grafik di atas tingkat agresivitas siswa pada umumnya berada pada kategori sedang

## 2. Gambaran Agresivitas Siswa Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua (Ayah)

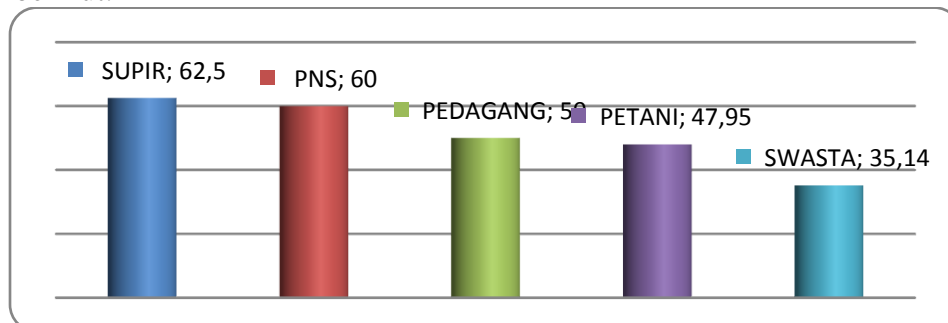
**Tabel 4**

**Agresivitas Siswa Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua**

No	Kategori	Rentang	PNS = 5		Pedagang = 16		Petani = 73		Supir = 8		Peg Swasta = 37	
			F	%	F	%	F	F	%	F	%	F
1	Tinggi	91 – 120	1	20	4	25	17	23.29	2	25	5	13.51
2	Cukup tinggi	67 – 90	3	60	8	50	35	47.95	5	62.5	13	35.14
3	Kurang tinggi	48 – 66	1	20	3	18.75	12	16.44	1	12.5	7	18.92
4	Rendah	1 – 47	0	0	1	6.25	9	12.33	0	0	12	32.43

**Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)**

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa agresivitas siswa berdasarkan pekerjaan orang tua dari yang paling dominan adalah siswa yang dari pekerjaan orang tuanya sebagai supir lebih agresif yaitu sebesar 62.5%, dan urutan kedua adalah siswa yang pekerjaan orang tuanya sebagai PNS yaitu dengan persentase 60%, kemudian di urutan ketiga adalah siswa yang pekerjaan orang tuanya sebagai pedagang yaitu dengan persentase 50%, sedangkan di urutan keempat adalah siswa yang pekerjaan orang tuanya sebagai petani yaitu dengan persentase 47.95%, dan terakhir siswa yang pekerjaan orang tuanya sebagai pegawai swasta/wiraswasta sikap agresifnya hanya sebesar 35.14%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 2. Grafik Agresivitas Siswa Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua**

### 3. Gambaran Agresivitas Siswa Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

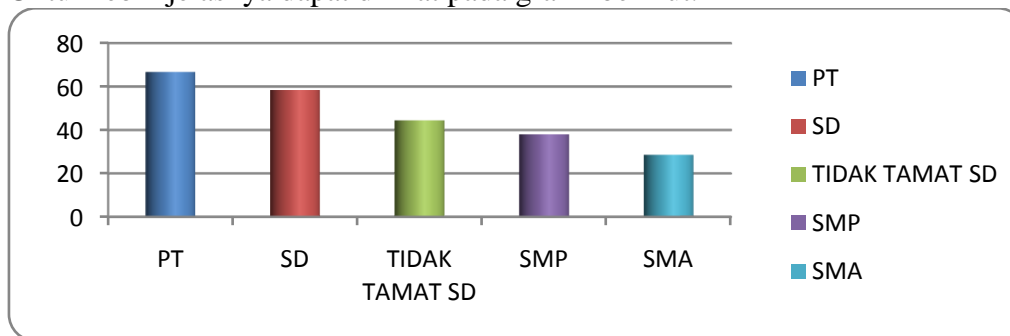
Tabel 5

Agresivitas Siswa Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

No	Kategori	Rentang	Tdk tamat SD = 54		SD = 36		SMP = 29		SMA = 14		PT = 6	
			F	%	F	%	F	F	%	F	%	F
1	Tinggi	91 – 120	4	7.41	8	22.22	2	6.90	7	50	1	16.67
2	Cukup tinggi	67 – 90	14	25.93	21	58.33	11	37.93	3	21.43	4	66.66
3	Kurang tinggi	48 – 66	24	44.44	2	5.56	9	31.03	4	28.57	0	0
4	Rendah	1 – 47	12	22.22	5	13.89	7	24.14	0	0	1	16.67

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa agresivitas siswa berdasarkan pendidikan orang tua dari yang paling dominan adalah siswa yang dari pendidikan orang tuanya perguruan tinggi lebih agresif yaitu sebesar 66.66%, dan urutan kedua adalah siswa yang pendidikan orang tuanya SD yaitu dengan persentase 58.33%, kemudian di urutan ketiga adalah siswa yang pendidikan orang tuanya tidak tamat SD yaitu dengan persentase 44.44%, sedangkan di urutan keempat adalah siswa yang pendidikan orang tuanya SMP yaitu dengan persentase 37.93%, dan terakhir siswa yang pendidikan orang tuanya SMA sikap agresifnya hanya sebesar 28.57%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Grafik Agresivitas Siswa Laki-Laki Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

### 4. Gambaran Agresivitas Siswa Laki-Laki

#### a. Gambaran Skor Agresivitas Siswa Laki-Laki Pada Indikator Agresivitas Emosional Verbal

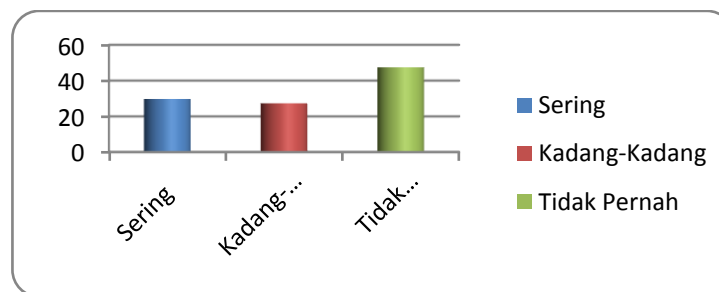
Tabel 6

Agresivitas Siswa Laki-Laki Pada Indikator Agresivitas Emosional Verbal

NO	PERNYATAAN	SERING		KADANG-KADANG		TIDAK PERNAH	
		F	%	F	%	F	%
1	Jika ada teman – teman yang mengganggu saya maka saya akan memarahinya	46	67.65	7	10.29	18	26.47
2	Saya marah kepada teman yang suka menyalahkan saya	18	26.47	40	58.82	13	19.12
3	Saya benci kepada guru karena perkataan menyinggung perasaan saya	20	29.41	32	47.06	19	27.94
4	Saya benci kepada teman – teman yang sombong	43	63.24	16	23.53	12	17.65
5	Saya bertengkar dengan teman jika tempat duduk saya diambil	9	13.24	28	41.18	34	50
6	Saya bertengkar dengan teman jika ia curang dalam bermain	14	20.59	21	30.88	36	52.94

7	Saya memaki teman karena kekurangannya	0	0	0	0	71	104.4
8	Saya memaki teman yang suka menghina saya	19	27.94	17	25	35	51.47
9	Jika ada teman menghina orang tua saya	36	52.94	15	22.06	20	29.41
10	Saya suka menghina teman yang miskin	0	0	12	17.65	59	86.76
11	Apabila ada teman yang jatuh, saya suka mentertawakannya	25	36.76	19	27.94	27	39.71
12	Saya suka mentertawakan, teman – teman yang dimarahi guru	12	17.65	16	23.53	43	63.24
	JUMLAH	242	355.9	223	327.9	387	569.12
	RATA-RATA		29.66		27.33		47.43

Sesuai dengan tabel tersebut di atas, maka diketahui urutan persentase dari yang dominan sampai yang tidak dominan pada alternatif jawaban siswa tentang agresivitas emosional verbal siswa laki-laki yaitu tertinggi pada jawaban tidak pernah yakni sebesar 47.43%, kemudian jawaban sering sebesar 29.66%, dan jawaban kadang-kadang sebesar 27.33%. Dimana hampir separuh siswa laki-laki melakukan agresivitas verbal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 4. Grafik Agresivitas Emosional Verbal Siswa Laki-Laki**

#### b. Gambaran Skor Agresivitas Siswa Laki-Laki Pada Indikator Agresivitas Fisik Sosial

**Tabel 7**

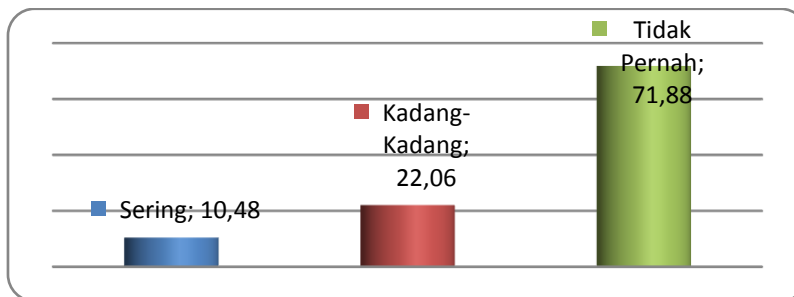
##### **Agresivitas Siswa Laki-Laki Pada Indikator Agresivitas Fisik Sosial**

NO	PERNYATAAN	SERING		KADANG-KADANG		TIDAK PERNAH	
		F	%	F	%	F	%
1	Saya senang berkelahi dengan teman di sekolah	12	17.65	23	33.82	36	52.94
2	Saya suka berkelahi dengan adik dirumah walaupun dengan sepele	10	14.71	21	30.88	40	58.82
3	Saya suka memukul teman walaupun tidak bersalah	0	0	0	0	71	104.4
4	Saya merasa puas jika saya dapat memukul teman supaya dianggap pemberani	0	0	13	19.12	58	85.29
5	Teman – teman tidak suka bermain karena saya selalu kasar pada teman	20	29.41	22	32.35	29	42.65
6	Saya berlaku kasar kepada adik dirumah jika orang tua tidak melihat	6	8.824	18	26.47	47	69.12
7	Saya suka merusak peralatan belajar teman karena sakit hati	0	0	0	0	71	104.4
8	Apabila saya sakit hati dengan orang tua maka saya melampiaskan kepada adik	9	13.24	23	33.82	39	57.35
	JUMLAH	57	83.82	120	176.5	391	575
	RATA-RATA		10.48		22.06		71.88

Sesuai dengan tabel tersebut di atas, maka diketahui urutan persentase dari yang dominan sampai yang tidak dominan pada alternatif jawaban siswa tentang agresivitas fisik sosial siswa

laki-laki yaitu tertinggi pada jawaban tidak pernah yakni sebesar 71.88%, kemudian jawaban kadang-kadang sebesar 22.06%, dan jawaban sering sebesar 10.48%.

Dari beberapa item tersebut, dapat dilihat bahwa dua urutan item yang paling dominan atau paling sering dilakukan oleh siswa pada aspek agresivitas fisik sosial adalah pada item nomor 5 bahwa siswa dijauhi teman-teman karena sering kasar yaitu sebesar 29.41%, dan item nomor 1 bahwa siswa suka berkelahi dengan temannya di sekolah yaitu sebesar 17.65%. Sedangkan dua urutan item yang paling tidak dominan dalam menjawab angket tentang agresivitas fisik sosial adalah pada item nomor 5 bahwa siswa tidak pernah dijauhi teman-teman karena sering berlaku kasar yaitu sebesar 42.65%, kemudian item nomor 1 bahwa siswa tidak pernah berkelahi dengan teman di sekolah yaitu sebesar 52.94%.



**Gambar 5. Grafik Persentase Agresivitas Siswa Laki-Laki Pada Indikator Agresivitas Fisik Sosial**

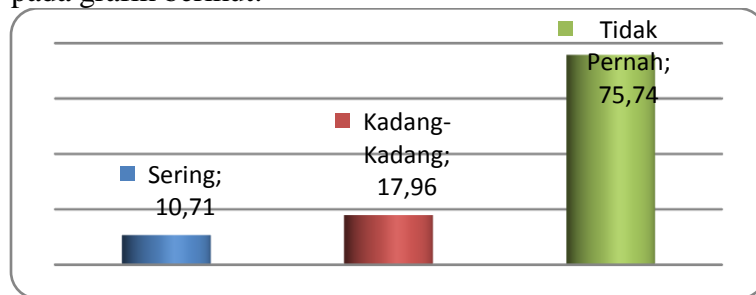
**c. Gambaran Skor Agresivitas Siswa Laki-Laki Kelas Pada Indikator Agresivitas Verbal**

**Tabel 8  
Agresivitas Siswa Laki-Laki Pada Indikator Agresivitas Asosial**

NO	PERNYATAAN	SERING		KADANG-KADANG		TIDAK PERNAH	
		F	%	F	%	F	%
1	Apabila teman tidak mau meminjamkan peralatan sekolah maka saya mengambilnya dengan paksa	0	0	21	30.88	50	73.53
2	Saya suka memaksa teman untuk memberi saya uang	0	0	0	0	71	104.4
3	Saya suka berbohong agar guru tidak marah pada saya	10	14.71	15	22.06	46	67.65
4	Saya berbohong kepada orang tua agar orang tua memberi saya uang	9	13.24	16	23.53	46	67.65
5	Saya suka mencuri barang kepunyaan orang lain	0	0	0	0	71	104.4
6	Saya suka mengambil uang orang tua	4	5.882	15	22.06	52	76.47
7	Dalam ujian dan mengerjakan PR saya suka menyontek jawaban teman	26	38.24	21	30.88	24	35.29
8	Walaupun guru melarang membuka buku disaat latihan saya tetap menyontek	10	14.71	14	20.59	47	69.12
9	Saya suka mencoret – coret dinding sekolah	8	11.76	20	29.41	43	63.24
10	Saya suka merusak alat – alat yang ada dirumah	0	0	0	0	71	104.4
11	Saya suka keluar dari lingkungan sekolah pada jam istirahat walaupun tidak diizinkan	5	7.353	10	14.71	56	82.35
12	Saya terlambat datang kesekolah	20	29.41	26	38.24	25	36.76
13	Saya suka melawan guru yang menyakiti saya	0	0	0	0	71	104.4
14	Apabila orang tua memarahi saya maka saya akan melawan	10	14.71	13	19.12	48	70.59
	JUMLAH	102	150	171	251.5	721	1060
	RATA-RATA		10.71		17.96		75.74

Sesuai dengan tabel tersebut di atas, maka diketahui urutan persentase dari yang dominan sampai yang tidak dominan pada alternatif jawaban siswa tentang agresivitas verbal siswa yaitu tertinggi pada jawaban tidak pernah yakni sebesar 75.74%, kemudian jawaban kadang-kadang sebesar 17.96%, dan jawaban sering sebesar 10.71%.

Dari beberapa item tersebut, dapat dilihat bahwa dua urutan item yang paling dominan atau paling sering dilakukan oleh siswa pada aspek agresivitas emosional verbal adalah pada item nomor 7 bahwa siswa dalam mengerjakan ujian dan PR selalu menyontek jawaban teman yaitu sebesar 38.24%, dan item nomor 12 bahwa siswa sering datang terlambat ke sekolah yaitu sebesar 29.41%. Temuan penelitian di atas bermakna bahwa sebagian besar siswa tidak pernah melakukan agresivitas asosial. Selanjutnya sebagian kecil siswa suka berbohong kepada guru agar guru tidak marah. Dan siswa suka mencoret dinding sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 6. Grafik Agresivitas Siswa Laki-Laki Pada Indikator Agresivitas Verbal**

**d. Gambaran Skor Agresivitas Siswa Laki-Laki Pada Indikator Agresivitas Diskruktif**

**Tabel 9**

**Skor Agresivitas Siswa Laki-Laki Pada Indikator Agresivitas Diskruktif**

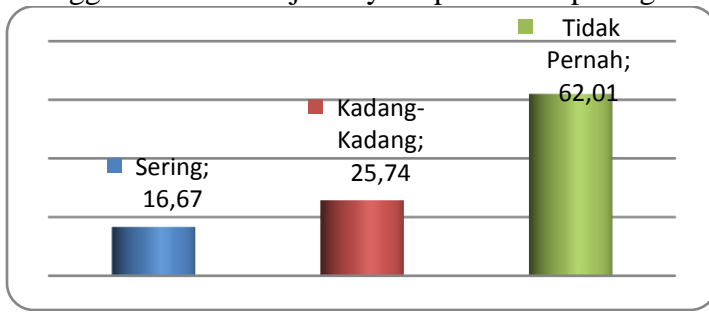
NO	PERNYATAAN	SERING		KADANG-KADANG		TIDAK PERNAH	
		F	%	F	%	F	%
1	Saya senang membunuh binatang yang ada dirumah	0	0	0	0	71	104.4
2	Saya pernah membunuh ayam tetangga karena sering mengganggu	12	17.65	21	30.88	38	55.88
3	Saya senang menyiksa binatang	10	14.71	18	26.47	43	63.24
4	Apabila ada kucing yang memakan ikan dirumah maka saya lempar	26	38.24	40	58.82	5	7.353
5	Jika keinginan saya tidak diikuti orang tua, saya tidak mau makan	12	17.65	14	20.59	45	66.18
6	Saya tidak mau ke sekolah apabila orang tua marah-marah dirumah	8	11.76	12	17.65	51	75
	<b>JUMLAH</b>	68	100	105	154.4	253	372.1
	<b>RATA-RATA</b>		16.67		25.74		62.01

Sesuai dengan tabel tersebut di atas, maka diketahui urutan persentase dari yang dominan sampai yang tidak dominan pada alternatif jawaban siswa tentang agresivitas deskruktif siswa laki-laki yaitu tertinggi pada jawaban tidak pernah yakni sebesar 62.01%, kemudian jawaban kadang-kadang sebesar 25.74%, dan jawaban sering sebesar 16.67%. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa siswa tidak suka membunuh binatang di rumah.

Dari beberapa item tersebut, dapat dilihat bahwa dua urutan item yang paling dominan atau paling sering dilakukan oleh siswa pada aspek agresivitas deskruktif adalah pada item nomor 4 bahwa siswa sering melempar kucing yang suka memakan ikan di rumah yaitu sebesar



38.24%, dan item nomor 12 bahwa siswa tidak akan makan jika orang tua tidak mengikuti kemauan siswa yaitu sebesar 17.65%. Sedangkan dua urutan item yang paling tidak dominan dalam menjawab angket tentang agresivitas deskruktif adalah pada item nomor 4 bahwa siswa tidak pernah melempar kucing yang suka makan ikan di rumah yaitu sebesar 7.35%, kemudian item nomor 2 bahwa siswa tidak pernah membunuh ayam tetangga karena sering mengganggu yaitu sebesar 55.88%. Hal ini bermakna bahwa lebih separuh siswa sering melempar kucing yang suka memakan ikan di rumah. Kurang dari separuh siswa tidak pernah membunuh ayam tetangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 7. Grafik Agresivitas Siswa Laki-Laki Pada Indikator Diskruktif**

## 5. Gambaran Agresivitas Siswa Perempuan

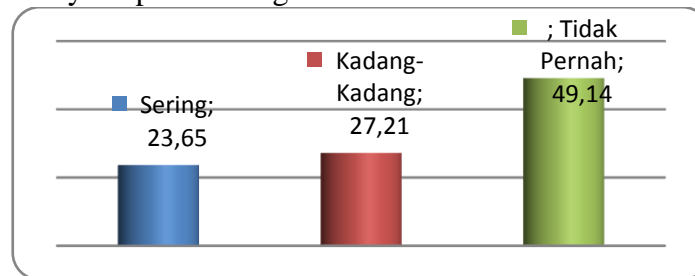
### a. Gambaran Skor Agresivitas Siswa Perempuan Pada Indikator Agresivitas Emosional Verbal

**Tabel10**  
**Agresivitas Siswa Perempuan Pada Indikator Agresivitas Emosional Verbal**

NO	PERNYATAAN	SERING		KADANG-KADANG		TIDAK PERNAH	
		F	%	F	%	F	%
1	Jika ada teman – teman yang mengganggu saya maka saya akan marah	31	45.59	18	26.47	19	27.94
2	Saya marah kepada teman yang suka menyalahkan saya	16	23.53	42	61.76	10	14.71
3	Saya benci kepada guru karena perkataan menyinggung perasaan saya	20	29.41	32	47.06	16	23.53
4	Saya benci kepada teman – teman yang sombong	35	51.47	20	29.41	13	19.12
5	Saya bertengkar dengan teman jika tempat duduk saya diambil	5	7.353	27	39.71	36	52.94
6	Saya bertengkar dengan teman jika ia curang dalam bermain	8	11.76	14	20.59	46	67.65
7	Saya memaki teman karena kekurangannya	0	0	0	0	68	100
8	Saya memaki teman yang suka menghina saya	12	17.65	21	30.88	35	51.47
9	Jika ada teman menghina orang tua saya	34	50	11	16.18	23	33.82
10	Saya suka menghina teman yang miskin	0	0	8	11.76	60	88.24
11	Apabila ada teman yang jatuh, saya suka mentertawakannya	23	33.82	12	17.65	33	48.53
12	Saya suka mentertawakan, teman – teman yang dimarahi teman	9	13.24	17	25	42	61.76
	JUMLAH	193	283.8	222	326.5	401	589.7
	RATA-RATA		23.65		27.21		49.14

Sesuai dengan tabel tersebut di atas, maka diketahui urutan persentase dari yang dominan sampai yang tidak dominan pada alternatif jawaban siswa tentang agresivitas emosional verbal siswa perempuan yaitu tertinggi pada jawaban tidak pernah yakni sebesar 49.14%, kemudian jawaban kadang-kadang sebesar 27.21%, dan jawaban sering sebesar 23.65%. Dari beberapa item

tersebut, dapat dilihat bahwa dua urutan item yang paling dominan atau paling sering dilakukan oleh siswa pada aspek agresivitas emosional verbal adalah pada item nomor 4 bahwa siswa sangat benci dengan teman yang sombong yaitu sebesar 51.47%, dan item nomor 9 bahwa siswa akan membalas jika ada teman yang menghina orang tua saya yaitu sebesar 50%. Sedangkan dua urutan item yang paling tidak dominan dalam menjawab angket tentang agresivitas emosional verbal adalah pada item nomor 2 bahwa siswa tidak marah dengan teman yang menyalahkannya yaitu sebesar 14.71%, kemudian item nomor 4 bahwa siswa tidak membenci teman yang sombong yaitu sebesar 19.12%. Sebagian siswa angkat membenci penghinaan jika orang tuanya dihina. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik berikut:



**Gambar 8. Grafik Agresivitas Emosional Verbal Siswa Perempuan**

#### b. Gambaran Skor Agresivitas Siswa Perempuan Pada Indikator Agresivitas Fisik Sosial

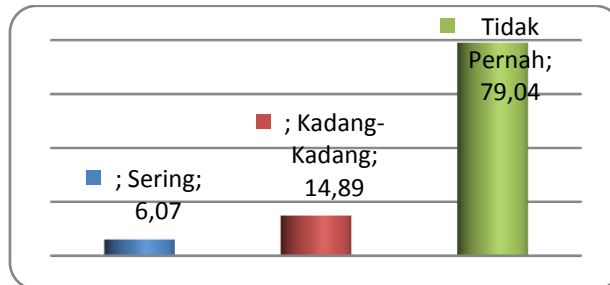
**Tabel 11**  
**Agresivitas Siswa Perempuan Pada Indikator Agresivitas Fisik Sosial**

NO	PERNYATAAN	SERING		KADANG-KADANG		TIDAK PERNAH	
		F	%	F	%	F	%
1	Saya senang berkelahi dengan teman di sekolah	5	7.353	18	26.47	45	66.18
2	Saya suka berkelahi dengan adik dirumah walaupun kecil	6	8.824	16	23.53	46	67.65
3	Saya suka sering memukul teman walaupun tidak bersalah	0	0	0	0	68	100
4	Saya merasa puas jika saya dapat memukul teman supaya dianggap pemberani	0	0	4	5.882	64	94.12
5	Teman – teman tidak suka bergaul karena perbuatan saya kasar	15	22.06	19	27.94	34	50
6	Saya berlaku kasar kepada adik dirumah jika orang tua tidak melihat	3	4.412	8	11.76	57	83.82
7	Saya suka merusak peralatan belajar karena sakit hati	0	0	0	0	68	100
8	Apabila saya sakit hati dengan orang tua dirumah maka saya melampiaskan kepada adik	4	5.882	16	23.53	48	70.59
	JUMLAH	33	48.53	81	119.1	430	632.4
	RATA-RATA		6.066		14.89		79.04

Sesuai dengan tabel tersebut di atas, maka diketahui urutan persentase dari yang dominan sampai yang tidak dominan pada alternatif jawaban siswa tentang agresivitas fisik sosial siswa perempuan yaitu tertinggi pada jawaban tidak pernah yakni sebesar 79.04%, kemudian jawaban kadang-kadang sebesar 14.89%, dan jawaban sering sebesar 6.07%.

Dari beberapa item tersebut, dapat dilihat bahwa dua urutan item yang paling dominan atau paling sering dilakukan oleh siswa pada aspek agresivitas fisik sosial adalah pada item nomor 5 bahwa siswa dijauhi teman-teman karena sering kasar yaitu sebesar 22.06%, dan item nomor 2 bahwa siswa suka berkelahi dengan adiknya di rumah yaitu sebesar 8.84%. Sedangkan dua urutan item yang paling tidak dominan dalam menjawab angket tentang agresivitas fisik sosial adalah pada item nomor 5 bahwa siswa tidak pernah dijauhi teman-teman karena sering

berlaku kasar yaitu sebesar 50%, kemudian item nomor 1 bahwa siswa tidak pernah berkelahi dengan teman di sekolah yaitu sebesar 66.18%. Dapat diketahui bahwa siswa perempuan memiliki alasan yang sama dengan siswa laki-laki dalam hal agresivitas fisik social. Dimana sebagian besar siswa tidak pernah dijauhi teman-temannya jika berbuat kasar, tetapi sebagian besar siswa suka bertengkar dengan adiknya di rumah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 9. Grafik Persentase Agresivitas Siswa Perempuan Pada Indikator Agresivitas Fisik Sosial**

**c. Gambaran Skor Agresivitas Siswa Perempuan Pada Indikator Agresivitas Asosial**

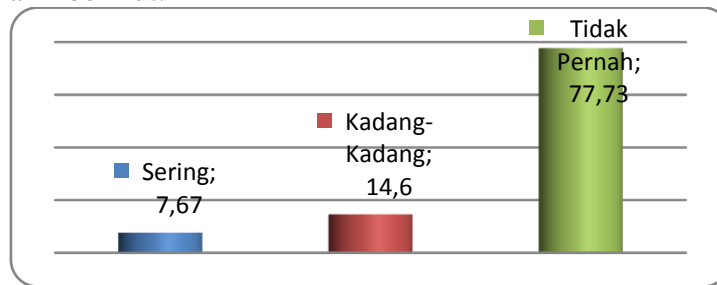
**Tabel 12  
Agresivitas Siswa Perempuan Pada Indikator Agresivitas Asosial**

NO	PERNYATAAN	SERING		KADANG - KADANG		TIDAK PERNAH	
		F	%	F	%	F	%
1	Apabila teman tidak mau meminjamkan peralatan sekolah maka saya mengambil dengan paksa	0	0	11	16.18	57	83.82
2	Saya memaksa teman untuk memberi saya uang	0	0	0	0	68	100
3	Saya suka berbohong agar guru tidak marah pada saya	7	10.29	12	17.65	49	72.06
4	Saya berbohong kepada orang tua agar orang tua memberi saya uang	5	7.353	16	23.53	47	69.12
5	Saya suka mencari kepunyaan teman disekolah	0	0	0	0	68	100
6	Saya suka mengambil uang orang tua	1	1.471	10	14.71	57	83.82
7	Dalam ujian dan mengerjakan PR saya suka menyontek teman	24	35.29	20	29.41	24	35.29
8	Walaupun guru melarang membuka buku disaat latihan saya tetap menyontek	9	13.24	12	17.65	47	69.12
9	Saya suka mencoret – coret dinding sekolah	5	7.353	17	25	46	67.65
10	Saya suka merusak alat – alat yang ada dirumah	0	0	0	0	68	100
11	Saya suka keluar dari lingkungan sekolah pada jam istirahat walaupun tidak diizinkan	3	4.412	7	10.29	58	85.29
12	Saya terlambat datang kesekolah	17	25	26	38.24	25	36.76
13	Saya suka melawan guru yang menyakiti saya	0	0	0	0	68	100
14	Apabila orang tua memarahi saya maka saya akan melawan	2	2.941	8	11.76	58	85.29
	JUMLAH	73	107.4	139	204.4	740	1088
	RATA-RATA		7.668		14.6		77.73

Sesuai dengan tabel tersebut di atas, maka diketahui urutan persentase dari yang dominan sampai yang tidak dominan pada alternatif jawaban siswa tentang agresivitas verbal siswa perempuan yaitu tertinggi pada jawaban tidak pernah yakni sebesar 77.73%, kemudian jawaban kadang-kadang sebesar 14.6%, dan jawaban sering sebesar 7.67%.

Dari beberapa item tersebut, dapat dilihat bahwa dua urutan item yang paling dominan atau paling sering dilakukan oleh siswa pada aspek agresivitas emosional verbal adalah pada item nomor 7 bahwa siswa dalam mengerjakan ujian dan PR selalu menyontek jawaban teman yaitu sebesar 35.29%, dan item nomor 12 bahwa siswa sering datang terlambat ke sekolah yaitu sebesar 25%. Sedangkan dua urutan item yang paling tidak dominan dalam menjawab angket tentang agresivitas verbal adalah pada item nomor 7 bahwa siswa tidak pernah menyontek jawaban teman saat mengerjakan ujian dan PR yaitu sebesar 35.29%, kemudian item nomor 12 bahwa siswa tidak pernah terlambat datang ke sekolah yaitu sebesar 36.76%.

Dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa, yaitu lebih dari separuh siswa perempuan yang suka menyontek PR teman dan kurang separuh siswa sering terlambat ke sekolah. Sebagian kecil siswa perempuan tidak suka mengambil uang milik orang tuanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 10. Grafik Agresivitas Siswa Perempuan Pada Indikator Agresivitas Verbal**

**d. Gambaran Skor Agresivitas Siswa Perempuan Pada Indikator Agresivitas Diskruktif**

**Tabel 13**

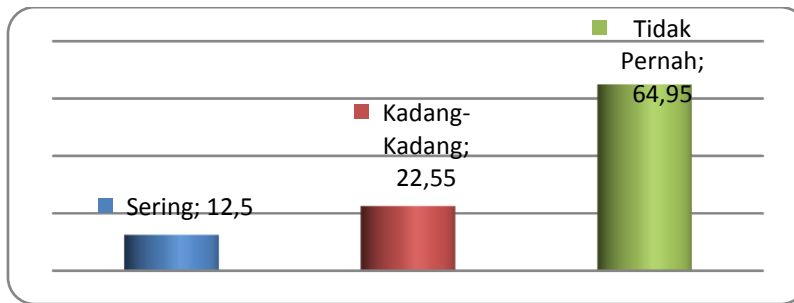
**Skor Agresivitas Siswa Perempuan Pada Indikator Agresivitas Diskruktif**

NO	PERNYATAAN	SERING		KADANG-KADANG		TIDAK PERNAH	
		F	%	F	%	F	%
1	Saya senang membunuh binatang yang ada dirumah	0	0	0	0	68	100
2	Saya pernah membunuh ayam tetangga karena sering mengganggu	6	8.824	18	26.47	44	64.71
3	Saya senang menyiksa binatang	8	11.76	16	23.53	44	64.71
4	Apabila ada kucing yang memakan ikan dirumah maka saya lempar	25	36.76	37	54.41	6	8.824
5	Jika keinginan saya tidak diikuti orang tua, saya tidak mau makan	9	13.24	14	20.59	45	66.18
6	Saya tidak mau ke sekolah apabila orang tua marah – marah dirumah	3	4.412	7	10.29	58	85.29
	JUMLAH	51	75	92	135.3	265	389.7
	RATA-RATA		12.5		22.55		64.95

Sesuai dengan tabel tersebut di atas, maka diketahui urutan persentase dari yang dominan sampai yang tidak dominan pada alternatif jawaban siswa tentang agresivitas deskruktif siswa perempuan yaitu tertinggi pada jawaban tidak pernah yakni sebesar 64.95%, kemudian jawaban kadang-kadang sebesar 22.55%, dan jawaban sering sebesar 12.5%. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa siswa tidak suka membunuh binatang.

Dari beberapa item tersebut, dapat dilihat bahwa dua urutan item yang paling dominan atau paling sering dilakukan oleh siswa pada aspek agresivitas deskruktif adalah pada item nomor 4 bahwa siswa sering melempar kucing yang suka memakan ikan di rumah yaitu sebesar

36.76%, dan item nomor 5 bahwa siswa tidak akan makan jika orang tua tidak mengikuti kemauan siswa yaitu sebesar 13.24%. Sedangkan dua urutan item yang paling tidak dominan dalam menjawab angket tentang agresivitas deskruktif adalah pada item nomor 4 bahwa siswa tidak pernah melempar kucing yang suka makan ikan di rumah yaitu sebesar 8.82%, kemudian item nomor 2 bahwa siswa tidak pernah membunuh ayam tetangga karena sering mengganggu yaitu sebesar 64.71%. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar lebih dari separuh siswa sering melempar kucing yang mmakan ikan di rumah, dan kurang dari separuh siswa tidak mau ke sekolah apabila orang tuanya marah-marrah di rumah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



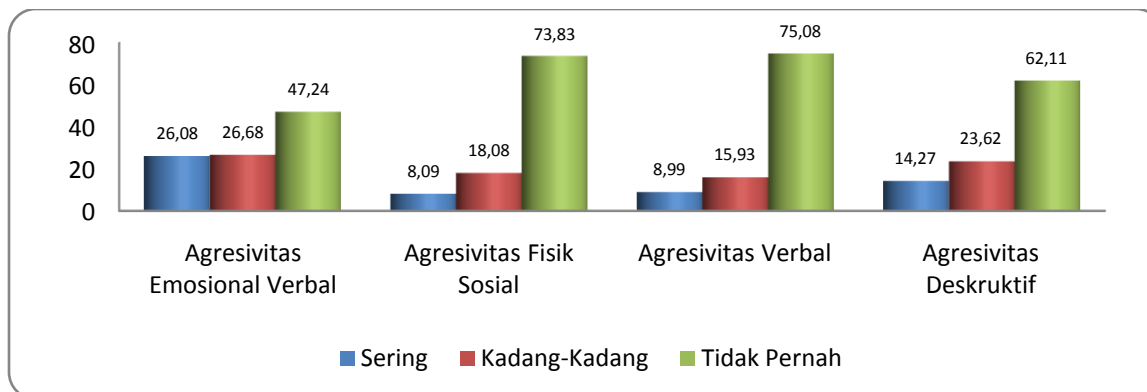
**Gambar 11. Grafik Agresivitas Siswa Perempuan Pada Indikator Diskruktif**

## 5. Rekapitulasi Agresivitas Siswa

**Tabel 13**  
**Rekapitulasi Agresivitas Siswa**

No	Indikator	S		KK		TP	
		F	%	F	%	F	%
1	Emosional Verbal	435	26.08	445	26.68	788	47.24
2	Fisik Sosial	90	8.09	201	18.08	821	73.83
3	Agresivitas Asosial	175	8.99	310	15.93	1461	75.08
4	Deskruktif	119	14.27	197	23.62	518	62.11
	JUMLAH	819	57.43	1153	84.31	3588	258.3
	RATA-RATA		14.36		21.08		64.57

Dari tabel rekapitulasi gambaran agresivitas siswa dapat diketahui persentase yang tertinggi dan terendah pada setiap indikatornya. Dari keempat indikator tersebut, jawaban yang paling tinggi dari seluruh siswa yang menjawab adalah pada jawaban tidak pernah yaitu dengan persentase 64.57%. Artinya bahwa tingkat agresivitas siswa termasuk pada kategori rendah. Kemudian di urutan kedua adalah pada jawaban kadang-kadang yaitu dengan persentase sebesar 21.08%. Artinya bahwa tingkat agresivitas siswa termasuk pada kategori sedang. Dan di urutan ketiga adalah pada jawaban sering dengan persentase 14.36%. Hal ini berarti tingkat agresivitas pada urutan ketiga adalah termasuk pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata agresivitas berada pada kategori rendah.



**Grafik 12. Rekapitulasi Gambaran Agresivitas Siswa**

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa agresivitas siswa rata-rata termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata agresivitas siswa kelas pada indikator deskruktif lebih rendah dibandingkan dengan emosional verbal dan fisik sosial. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku agresif terhadap siswa dipengaruhi oleh faktor fisik sosial dan emosional siswa tersebut. Dimana perilaku agresif merupakan suatu tindakan yang kuat atau memancing-mancing kemarahan dimaksudkan untuk mendominasi atau menguasai, yang dapat merusak dan merugikan seseorang baik secara fisik maupun mental.

Hal ini karena sifat siswa yang masih terlalu muda untuk dilakukan pengertian dan usia anak yang belum dapat memahami akan akibat dari perilakunya yang agresif tersebut.

Menyikapi hasil penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa perilaku agresif seseorang cenderung dapat dikurangi dengan pembentukan lingkungan yang kondusif seperti yang telah peneliti ciptakan. Kegiatan dengan teknik bermain peran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap rendah hati dan bersahabat tersebut mampu meningkatkan kesadaran siswa yang memiliki perilaku agresif akan arti penting sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sosialnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sobur (2003:121) yang menyatakan bahwa, manusia berkembang berdasar stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitar. Lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia yang buruk dan lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia baik. Dengan kata lain kepribadian manusia dapat dibentuk melalui rangsangan-rangsangan tertentu.

### Kesimpulan

1. Tingkat agresivitas siswa berada pada kategori kurang
2. Berdasarkan pekerjaan orang tua dari yang paling dominan adalah siswa yang dari pekerjaan orang tuanya sebagai supir, dan urutan kedua adalah siswa yang pekerjaan orang tuanya sebagai PNS, kemudian di urutan ketiga adalah siswa yang pekerjaan orang tuanya sebagai pedagang, sedangkan di urutan keempat adalah siswa yang pekerjaan orang tuanya sebagai petani dan terakhir siswa yang pekerjaan orang tuanya sebagai pegawai swasta/wiraswasta
3. Berdasarkan pendidikan orang tua dari yang paling dominan adalah siswa yang dari pendidikan orang tuanya perguruan tinggi, dan urutan kedua adalah siswa yang pendidikan orang tuanya SD, kemudian di urutan ketiga adalah siswa yang pendidikan orang tuanya tidak tamat SD, sedangkan di urutan keempat adalah siswa yang pendidikan orang tuanya SMP, dan terakhir siswa yang pendidikan orang tuanya SMA
4. Gambaran agresivitas siswa laki-laki pada indikator agresivitas emosional verbal tertinggi pada jawaban tidak pernah; agresivitas fisik sosial tertinggi pada jawaban tidak pernah;

agresivitas verbal tertinggi pada jawaban tidak pernah; agresivitas deskruktif tertinggi pada jawaban tidak pernah.

5. Gambaran agresivitas siswa perempuan pada indikator agresivitas emosional verbal tertinggi pada jawaban tidak pernah; agresivitas fisik sosial tertinggi pada jawaban tidak pernah; agresivitas verbal tertinggi pada jawaban tidak pernah; agresivitas deskruktif tertinggi pada jawaban tidak pernah.

### **Saran**

1. Kepada pihak sekolah supaya melakukan pemantauan dan perhatian kepada siswa yang mempunyai perilaku agresif dan melakukan bimbingan agar terkontrol perilaku siswa tersebut khususnya pada siswa laki-laki yang memiliki agresivitas tinggi.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yaitu tentang perbedaan agresivitas siswa laki-laki dan perempuan di SD Negeri se-Gugus Bukit Tobek Kecamatan Kampar Kiri Hulu.

### **Daftar Pustaka**

- Anas Sudijono (2003). *Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo: Jakarta
- Akharis Yuli (2011). *Tips Bimbingan mengatasi Agresivitas Siswa*. Pustaka Setia: Bandung.
- Berkowitz (2001). *Agresif: Sebab dan Akibatnya*. Pustaka Binaman Preesindo: Jakarta.
- Edmund dan Kendrick ( 2000). *The Measurement of Human Agresiveness*. International Edition: Jhon Willey & Sans.
- Sarlito Wirawan Sarwono (2002). *Agresif Manusia*. PT Eresco: Bandung
- Singgih Syaputra (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Putra Bahari: Surabaya.
- Suharmi Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian Sutu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.